MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i3.10269

PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK PUTRA MANDIRI 1

Role of Teachers in Early Childhood Character Formation at TK Putra Mandiri 1

Eko Tri Wahyuti & Eka Danik Prahastiwi
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
prahastiwidanik@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2026	May 8, 2026	May 20, 2026	May 25, 2026

Abstract

Character education in early childhood is an important aspect of shaping children's behavior and personality from an early age. This study aims to describe the role of teachers in shaping early childhood character at TK Putra Mandiri 1, identify the character values instilled, and explain the strategies used in implementing character education. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. The research informants consisted of the principal and teachers who were directly involved in the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation and were then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers play an important role as role models, guides, motivators, and facilitators in shaping early childhood character. The character values instilled included religiosity, discipline, honesty, responsibility, independence, social care, politeness, hard work, and self-confidence. Character formation was carried out through habituation activities, exemplary conduct, worship practices, learning through play, and group learning activities. In addition, school culture and cooperation between teachers and parents also

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

supported the success of character education at school. Nevertheless, the implementation of character education still faces obstacles, such as differences in family backgrounds and the limited involvement of some parents in supporting children's character habituation at home. The conclusion of this study affirms that strengthening the role of teachers, school culture, and collaboration with parents are important factors in shaping positive character in early childhood. These findings contribute to the development of character education at the early childhood education level and serve as a reference for early childhood education institutions in designing more effective and sustainable character education strategies.

Keywords: Character Education; Teacher Role; Early Childhood; Habituation; School Culture.

Abstrak: Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Putra Mandiri 1, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan, serta menjelaskan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam pembentukan karakter anak usia dini. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, sopan santun, kerja keras, dan percaya diri. Penanaman karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, praktik ibadah, bermain sambil belajar, serta kegiatan belajar kelompok. Selain itu, budaya sekolah dan kerja sama antara guru dan orang tua turut mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan karakter masih menghadapi hambatan, seperti perbedaan latar belakang keluarga dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung pembiasaan karakter anak di rumah. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran guru, budaya sekolah, dan kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk karakter positif anak usia dini. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter pada jenjang PAUD serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam merancang strategi pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Peran Guru; Anak Usia Dini; Pembiasaan; Budaya Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak (Muyasaroh & Azro'i, 2025). Masa usia dini dikenal sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan moral anak berlangsung sangat pesat (Haris et al., 2025). Pada tahap tersebut, anak lebih mudah menerima stimulasi dan pembiasaan yang akan

memengaruhi perilaku mereka pada masa selanjutnya (Yandika Fefrian Rosmi & Jauhari, 2020). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga menitikberatkan pada pembentukan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, sopan santun, dan empati. Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015).

Fenomena menurunnya nilai-nilai karakter pada anak saat ini menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Perkembangan teknologi, penggunaan media digital yang tidak terkontrol, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta minimnya pengawasan orang tua dapat memengaruhi perilaku anak sejak usia dini. Berbagai kasus seperti kurangnya sikap disiplin, rendahnya rasa hormat terhadap orang lain, serta perilaku individualis mulai tampak dalam kehidupan sehari-hari anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkesinambungan. Dalam konteks ini, lembaga PAUD memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah (Junita et al., 2025).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak, khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini seperti taman kanak-kanak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak (Fitri & Prahastiwi, 2025). Sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi guru akan menjadi contoh yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti bermain, bernyanyi, bercerita, pembiasaan, kerja kelompok, maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah (Mustikaningrum et al., 2024).

TK Putra Mandiri 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru di TK tersebut diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, baik melalui kegiatan bermain, interaksi sosial, maupun pembiasaan di lingkungan sekolah (Oktiningrum et al., 2025). Akan tetapi, pelaksanaan

pendidikan karakter di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan latar belakang keluarga anak, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter, serta keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Rasyid, 2021). Selain itu, masih terdapat anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, sulit bekerja sama, dan kurang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter anak perlu dikaji lebih mendalam agar pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal (Khoirudin & Astuti, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan moral anak (Silvia & Nugraha, 2025). Penelitian terdahulu umumnya membahas strategi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan bermain edukatif (Dewi, 2023). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada konsep umum pendidikan karakter dan belum secara khusus mengkaji bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah tertentu. Selain itu, penelitian mengenai hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembentukan karakter anak usia dini masih relatif terbatas, terutama pada konteks lembaga PAUD di daerah (Suyadi & Ulfah, 2015). Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini beserta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya (Ningsih et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan pada fokus kajian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Putra Mandiri 1 melalui integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Maulindani et al., 2025). Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk peran guru sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam proses pembentukan karakter anak. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan konsep pendidikan karakter dan teori belajar sosial sebagai landasan analisis, yang menekankan bahwa anak belajar melalui proses pengamatan, pembiasaan, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Khusna et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Putra Mandiri 1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter

kepada anak, mengetahui strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta menganalisis berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan taman kanak-kanak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Putra Mandiri 1. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan serta kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai strategi guru, proses pelaksanaan pendidikan karakter, serta hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu TK Putra Mandiri 1, sebagai objek kajian secara mendalam dan kontekstual. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan karakter secara rinci berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah (Ribut et al., 2024). Penelitian ini dirancang untuk menggambarkan bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, serta kegiatan pembiasaan di sekolah. Dengan desain tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di TK Putra Mandiri 1.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru TK Putra Mandiri 1 yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Oktarina et al., 2020). Teknik ini dipilih karena kepala sekolah dan guru dianggap memiliki informasi yang relevan dan memahami secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi guru yang aktif mengajar dan memiliki pengalaman dalam mendampingi perkembangan karakter anak usia dini (Harjanto, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar (Melani & Prahastiwi, 2025). Peneliti mengamati secara sistematis aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai bentuk pembiasaan karakter yang diterapkan di sekolah. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan berbagai strategi, faktor pendukung, dan hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terpimpin atau wawancara bebas (Shintawatia*, 2025). Teknik ini memungkinkan proses wawancara berlangsung lebih fleksibel sehingga responden dapat mengungkapkan pengalaman, pandangan, dan pendapat mereka secara lebih terbuka. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan sekolah, jadwal pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di TK Putra Mandiri 1.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Putra Mandiri 1.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Putra Mandiri 1 memiliki peran yang sangat penting dalam membangun karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembentukan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sehari-hari. Temuan penelitian disajikan berdasarkan tiga tema utama, yaitu peran guru dalam pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak, serta strategi yang digunakan guru dalam membangun karakter anak usia dini.

1. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki beberapa peran utama dalam pembentukan karakter anak, yaitu sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh perilaku positif yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, guru membiasakan anak untuk berbicara sopan, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta menjaga kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan arahan dan pendampingan kepada anak ketika terjadi konflik antar teman agar anak mampu belajar berbagi, bekerja sama, dan saling menghargai.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

"Strategi yang dilakukan guru dalam membangun karakter anak dilakukan melalui pembiasaan setiap hari, seperti upacara, praktik salat, disiplin datang tepat waktu, dan berbicara sopan kepada teman maupun guru." (KS-01)

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa guru secara aktif mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan contoh perilaku disiplin, jujur, dan tanggung jawab sehingga anak lebih mudah memahami dan meniru perilaku tersebut.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, peran guru dalam pembentukan karakter anak dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Bentuk Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Anak

No	Peran Guru	Bentuk Kegiatan
1	Teladan	Memberikan contoh berbicara sopan, disiplin, dan jujur
2	Pembimbing	Mengarahkan anak saat bermain dan belajar bersama
3	Motivator	Memberikan pujian dan penguatan positif
4	Fasilitator	Menyediakan kegiatan pembelajaran berbasis karakter
5	Pengawas	Mengontrol perilaku anak selama kegiatan berlangsung

Selain temuan utama tersebut, penelitian juga menemukan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa anak yang masih sulit disiplin dan kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyatakan bahwa perbedaan pola asuh keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku anak di sekolah.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan pada Anak Usia Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di TK Putra Mandiri 1 meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, sopan santun, kerja keras, dan percaya diri. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, bermain sambil belajar, serta kegiatan rutin di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, nilai religius ditanamkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, praktik salat, dan pembiasaan mengucapkan salam. Nilai disiplin diterapkan melalui aturan datang tepat waktu, antre saat kegiatan berlangsung, dan mengikuti tata tertib sekolah. Sementara itu, nilai tanggung jawab dan mandiri terlihat ketika anak diminta merapikan alat bermain dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, setiap nilai karakter diterapkan melalui bentuk pembiasaan yang berbeda sesuai dengan kegiatan sehari-hari di sekolah.

Tabel 2. Nilai-Nilai Karakter dan Bentuk Pembiasaan

No	Nilai karakter	Bentuk Pembiasaan
1	Religius	Berdoa, praktik salat, mengucapkan salam
2	Disiplin	Datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas
3	Jujur	Mengakui kesalahan dan berkata apa adanya
4	Tanggung jawab	Merapikan alat bermain dan perlengkapan belajar
5	Peduli sosial	Membantu teman dan berbagi makanan
6	Sopan santun	Berbicara dengan bahasa yang baik
7	Mandiri	Menyelesaikan tugas sendiri

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak. Guru dan kepala sekolah secara konsisten

menerapkan aturan, kebiasaan, dan kegiatan rutin yang mendukung pembentukan karakter positif pada anak usia dini.

3. Strategi Guru dalam Membangun Karakter Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang digunakan guru dalam membangun karakter anak adalah pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, dan integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru membangun suasana belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Guru juga memberikan penghargaan atau pujian kepada anak yang menunjukkan perilaku baik agar anak termotivasi untuk mengulangi perilaku positif tersebut.

Selain itu, guru memanfaatkan kegiatan rutin sekolah seperti upacara, kegiatan keagamaan, dan kerja kelompok sebagai media untuk menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak lebih mudah memahami nilai karakter ketika diberikan contoh langsung melalui aktivitas sehari-hari dibandingkan hanya melalui penjelasan secara verbal.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa temuan berbeda di lapangan. Tidak semua anak menunjukkan perkembangan karakter yang sama. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan kelas dan berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak juga berbeda-beda. Sebagian orang tua telah menerapkan pembiasaan yang baik di rumah, sedangkan sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam mendukung pendidikan karakter anak.



Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan Karakter di TK Putra Mandiri 1

Gambar 1 memperlihatkan kegiatan pembiasaan karakter yang dilakukan di TK Putra Mandiri 1, seperti kegiatan berdoa bersama, praktik salat, dan kegiatan belajar kelompok yang melatih disiplin serta kerja sama anak.



Gambar 2. Praktik Salat sebagai Pembiasaan Karakter Religius Anak Usia Dini

Gambar 2 tersebut menunjukkan kegiatan praktik salat yang dilakukan oleh peserta didik di TK Putra Mandiri 1 sebagai bagian dari pembiasaan karakter religius. Anak-anak tampak mengikuti gerakan salat dengan tertib dan penuh perhatian di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sejak usia dini. Selain melatih anak dalam menjalankan ibadah, praktik salat juga menjadi sarana pembentukan sikap sopan santun, kepatuhan terhadap aturan, serta pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Kelompok dalam Pembentukan Karakter Anak

Gambar 3 tersebut menunjukkan kegiatan belajar kelompok yang dilakukan oleh peserta didik di TK Putra Mandiri 1. Anak-anak tampak duduk bersama dan berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan peduli sosial. Melalui belajar kelompok, anak dilatih untuk berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta membangun sikap saling membantu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Selain itu, suasana belajar yang aktif dan interaktif juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

PEMBAHASAN

1. Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Putra Mandiri 1. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran, tetapi juga pada keterlibatan aktif guru dalam memberikan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan penguatan positif kepada peserta didik. Peran guru sebagai teladan tampak dari perilaku sehari-hari guru dalam berbicara sopan, bersikap disiplin, jujur, serta menghargai orang lain. Sikap tersebut kemudian ditiru oleh anak melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini menjawab fokus penelitian mengenai bagaimana peran guru dalam membangun karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa bersama, praktik salat,

kegiatan upacara, antre, kerja kelompok, serta pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian kelas. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter lebih efektif diterapkan melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Anak usia dini cenderung belajar melalui imitasi dan pengalaman konkret sehingga keteladanan guru menjadi faktor utama dalam proses pembentukan karakter.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, sopan santun, kerja keras, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut diterapkan melalui budaya sekolah dan aktivitas pembelajaran sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter anak tidak dilakukan secara terpisah dari proses belajar, tetapi terintegrasi dalam seluruh aktivitas di sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter di TK Putra Mandiri 1 tidak hanya berfungsi membentuk perilaku positif anak, tetapi juga membangun kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, seperti perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya keterlibatan orang tua, dan perbedaan perkembangan perilaku anak. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial anak.

2. Perbandingan dengan Teori dan Literatur Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sulhan (2006) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai figur teladan, perancang kegiatan pembelajaran, dan cermin yang membantu anak memahami perasaan serta perilakunya. Dalam penelitian ini, guru di TK Putra Mandiri 1 tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik. Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya sehingga sikap guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter di TK Putra Mandiri 1 menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional telah diterapkan

melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter anak usia dini.

Selain itu, temuan penelitian ini mendukung teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan dan lingkungan sosial dalam membentuk perilaku anak. Menurut Muhammad Najib (2016), pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilakukan secara terpadu melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Hal tersebut terlihat dalam penelitian ini, di mana guru berupaya membangun komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan karakter di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Akan tetapi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki keterlibatan yang sama dalam mendukung pendidikan karakter anak sehingga memengaruhi perkembangan perilaku peserta didik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini lebih efektif diterapkan melalui kegiatan bermain, pembiasaan, dan keteladanan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks kajian yang lebih menekankan pada peran guru dalam membentuk karakter anak di lingkungan TK Putra Mandiri 1. Penelitian ini juga menyoroti faktor budaya sekolah sebagai pendukung utama dalam proses pembentukan karakter anak usia dini.

3. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak usia dini. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini harus dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang positif. Guru memiliki posisi strategis dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak karena anak usia dini belajar melalui proses pengamatan dan pengalaman langsung.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sekolah dapat memperkuat budaya sekolah melalui kegiatan rutin, aturan bersama, dan pembiasaan positif yang melibatkan seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga.

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penguatan positif, serta menjadi teladan dalam setiap aktivitas pembelajaran.

4. Keterbatasan Penelitian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, yaitu TK Putra Mandiri 1, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh lembaga PAUD. Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas pada kepala sekolah dan guru sehingga sudut pandang orang tua dan peserta didik belum tergali secara mendalam. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada deskripsi fenomena dan belum mengukur tingkat keberhasilan pendidikan karakter secara kuantitatif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan sekolah yang lebih luas dengan jumlah partisipan yang lebih beragam, termasuk orang tua dan peserta didik. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan karakter pada anak usia dini. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh lingkungan keluarga dan penggunaan media digital terhadap perkembangan karakter anak usia dini secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK Putra Mandiri 1. Peran tersebut terlihat melalui fungsi guru sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pembentukan karakter dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, penguatan positif, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam aktivitas belajar dan budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, sopan santun, kerja keras, dan percaya diri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah, guru, dan lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan perilaku anak.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait implementasi pendidikan karakter di lingkungan taman kanak-kanak. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini lebih efektif diterapkan melalui pembiasaan dan keteladanan dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga PAUD dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan kegiatan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi penelitian yang hanya dilakukan di satu lembaga pendidikan serta jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak lembaga PAUD dengan partisipan yang lebih luas, termasuk orang tua dan peserta didik, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter anak usia dini. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperkuat hasil penelitian, serta mengkaji pengaruh lingkungan keluarga, media digital, dan faktor sosial lainnya terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisi, O. K., Prahastiwi, E. D., Cahyono, D. D., & Aorta, D. T. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surat Al-Kahfi Ayat 66–82 Perspektif Tafsir Al-Mishbah. *As-Sulthan Journal of Education, 1*(2), 269–280. https://ojssulthan.com/asje/article/view/25

Dewi, P., MZ, A. F. S. A., & Kharisma, A. I. (2023). Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Digital pada Mata Pelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 5*(5), 1953–1964. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5419

Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. https://pustaka.kemendikdasmen.go.id/libdikbud/index.php?id=36082&keywords=&p=show_detail

Fitri, I. L., & Prahastiwi, E. D. (2025). Peran Strategis Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini: Studi Kasus di RA GUPPI Gondosari. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains, 5*(2), 632–642. https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i2.4989

Haki, U., Prahastiwi, E. D., Hasibuan, N. S., Eriyanti, R. W., & Rofieq, A. (2024). *Cara Mudah Menulis Penelitian Kualitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Haris, F. I., Zaman, B., Kurniati, E., Apsari, N., Khoerunnisa, S., Sidqia, T. L., Shofia, A. F., Arini G, A., & Hamid, A. I. (2025). Universal Design for Learning (UDL) dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Early Childhood Research Journal, 8*(2), 248–257. https://doi.org/10.23917/ecrj.v8i2.11119

Harjanto, S. (2024). Metode Riset Kualitatif yang Dapat Diandalkan untuk Mendukung Pengembangan Pelayanan Gereja dan Misinya. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia, 5*(1), 59–72. https://doi.org/10.46445/jtki.v5i1.810

Junita, A. D., Nursanty, A. A. R., Islami, A. L., Suyitno, B. K., Amalia, F., & Al Baqi, S. (2025). Pengembangan Media Shake Board untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4*(1), 1–16. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i1.1443

Khoirudin, & Astuti, L. P. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Bermain Kertas Kokoru pada Anak Kelompok B di Kelompok Bermain Sun Flower Desa Bojongbaru Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogir. *Jurnal Tunas Aswaja, 2*(1), 18–32. https://doi.org/10.47776/tunasaswaja.v2i1.977

Maulindani, S. F., Prima, A., Wibowo, J. A., Rusdi, P., & Widiyatni, H. (2025). Numerical simulation study using the explicit finite difference method for petroleum reservoir. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 16*(2), 153–168. https://doi.org/10.21512/comtech.v16i2.12191

Melani, M., & Prahastiwi, E. D. (2025). Efektivitas Buku Cerita Berilustrasi dalam Merangsang Kreativitas dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Mardi Utomo Desa Purworejo. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 7*(1), 149–165. https://doi.org/10.52266/pelangi.v7i1.4062

Mustikaningrum, F., Sudaryanto, A., Suswardany, D. L., Kisnawaty, S. W., & Puspitasari, D. I. (2024). Peningkatan Pengetahuan melalui Inovasi Berdasarkan Scientific Evidence di Layanan Kesehatan Dasar di Jawa Tengah melalui Metode Webinar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4*(4), 901–908. https://doi.org/10.54082/jamsi.1213

Muyasaroh, M., & Azro'i, I. (2025). Penggunaan Bubur Kertas sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4*(2), 115–130. https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i2.1930

Ningsih, S. Y., Lutfiah, Z., & Murvita, M. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Canva pada Pembelajaran IPAS Materi Bab 5 Kelas IV SD Negeri 37/II Pasar Lubuk Landai. *Consilium: Education and Counseling Journal, 3*(1), 161–170. https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.3068

Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 187–200. https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408

Oktiningrum, W., Wardhani, D. A. P., Muslihasari, A., & Wibowo, A. (2025). Utilizing Indonesian Islamic culture in HOTS task design to enhance students' critical thinking. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika, 15*(1), 56–72. https://doi.org/10.22437/edumatica.v15i1.42758

Rasyid, A. (2020). Konsep dan Urgensi Penerapan School Well-Being pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 376–382. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.705

Rosmi, Y. F., & Jauhari, M. N. (2023). Universal Design for Learning pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Inklusi. *STAND: Journal Sports Teaching and Development, 3*(2), 40–48. https://doi.org/10.36456/j-stand.v3i2.7180

Shintawati, S., & Narimawati, U. (2025). Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pelatihan Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan UMKM: Studi Kasus UMKM Kota Bandung yang Tergabung dalam Badan Kerjasama Organisasi Wanita. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah, 2*(8), 1448–1457. https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i8.1583

Silvia, N., Nugraha, D., & Purwati. (2025). Analisis Konten dan Intensitas Game Sakura School Simulator terhadap Interaksi Sosial Anak. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, 22*(2), 105–118. https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/86131

Suyadi, & Ulfah, M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.